



Topeng Kona Sebagai Identitas Budaya Lokal Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso

Risqi Febrianti Nanda Ayuni¹, Ramadhania Putri Maharani², Ilfiana Filzaq Arifin³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro, Indonesia

E-mail: sarafiedhing@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: Arts; Kona Mask Dance.	Kona Mask Dance culture is an element that can never be separated from a region. Kona Mask Culture is the identity of a nation that cannot be lost and must be preserved from generation to generation. Bondowoso has a variety of cultures that must be maintained and preserved to show unique characteristics of the region, one of which is the Kona Mask Dance. The Kona Mask Dance is an intangible cultural heritage in the Bondowoso City area. This dance is also a source of pride for the community, because it is part of the cultural site of Bondowoso City. The Kona Mask Dance was created from the local wisdom of the Pesanggrahan Village Community which has now changed its name to Blimbing Village, Klabang District, Bondowoso Regency. This dance tells the story of the leader of Blimbing Village, namely Bujukseng.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: Kesenian; Tari Topeng Kona.	Kebudayaan Tari Topeng Kona merupakan unsur yang tidak pernah lepas dari suatu wilayah. Kebudayaan Topeng Kona merupakan identitas jati diri suatu bangsa yang tidak boleh dihilangkan dan harus dilestarikan dari generasi ke generasi. Bondowoso memiliki beragam budaya yang harus dijaga dan dilestarikan untuk menunjukkan ciri khas yang dimiliki oleh wilayah tersebut, salah satunya Tari Topeng Kona. Tari Topeng Kona merupakan suatu warisan budaya tak benda yang berasal di wilayah Kota Bondowoso. Tari ini juga menjadi salah satu kebanggaan masyarakat, karena merupakan bagian dari culture site Kota Bondowoso. Tari Topeng Kona tercipta dari kearifan lokal masyarakat Desa Pesanggrahan yang sekarang berganti nama menjadi Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Tarian ini mengisahkan tentang sang pebabat alas Desa Blimbing yaitu Juk Seng.

I. PENDAHULUAN

Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah Jawa Timur. Wilayah ini terbagi menjadi 23 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 209 Desa. Bondowoso memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, Bondowoso memiliki beberapa kesenian daerah yang merupakan hasil budaya masyarakat setempat. Spesifikasi bentuk dan ungkapan Kesenian terjadi karena kondisi lingkungan alam dan perkembangan sosial budaya di tempat Kesenian itu muncul (Septiami, 2014:1), salah satunya di Desa Blimbing. Masyarakat Desa Blimbing mempunyai banyak macam kegiatan kesenian yang diekspresikan melalui media gerak seperti Tari. Salah satu tarian yang perlu dilestarikan adalah Tari Topeng Kona.

Topeng artinya Topeng dan Kona artinya Kuno, sehingga dapat diartikan bahwa kesenian ini merupakan Topeng Kuno yang sudah ada sebelum Topeng Kuno Kabupaten Bondowoso yang lainnya. Topeng Kona merupakan lambang Demang Desa Blimbing yang disebut Juk Seng, seorang bangsawan yang tidak diketahui nama

aslinya. Topeng adalah sebuah elemen yang dipakai di wajah manusia, khususnya laki-laki. Biasanya Topeng digunakan untuk mendampingi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya menjadi alat untuk sesembahan atau memperjelas ciri khas dalam mendampingi kesenian. Bentuk Topeng biasanya bermacam-macam dengan berbagai macam juga jenis ekspresinya. Topeng merupakan warisan tertua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Kehidupan modern dan digital saat ini menjadikan Topeng sebagai salah satu bentuk karya seni yang memiliki nilai jual tinggi. Selain nilai estetika yang dimiliki, ada juga misteri yang tergambarkan dari ekspresi topeng.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan materi atau data tentang topeng kona yang ada di Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah tokoh tokoh masyarakat yang berasal dari desa Klabang, kabupaten Bondowoso. observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman terkait topeng kona secara keseluruhan. Observasi dilakukan selama

periode 5 Minggu dengan 2 sesi observasi perminggu. Instrumen observasi yang di gunakan mencakup beberapa kategori dalam kesenian tari topeng kona. data yang di kumpulkan melalui observasi dianalisis secara deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk (1975: 32) yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Garraghan (1957), metode penelitian sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "*sinthese*" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Topeng Kona

Topeng Kona ada setelah zaman kerajaan Majapahit pada tahun 1617 setelah runtuhnya Blambangan Banyuwangi yang ditaklukkan oleh Kerajaan Majapahit di masa Pra KelIsman. Topeng Kona tercipta bersamaan dengan peresmian Desa Blimbing. Dengan adanya Desa Blimbing, mulailah lahir dan tercipta banyak tarian-tarian seperti Tarian Ojung, Tandek Binih, dan Singo Ulung. Tarian Singo Ulung pertama kali ditarikan oleh mantan kepala desa pertama Desa Blimbing yaitu Juk Seng. Juk seng adalah seorang tokoh dari kota Blambangan yang suka sekali berkelana. Setibanya di hutan Blimbing ia bertemu dengan Juk Jasiman. Mereka berdua saling adu kekuatan untuk menunjukkan siapa yang terbuat diantara keduanya. Tetapi dari mereka tidak ada satupun yang dapat terkalahkan. Seni pertunjukkan tersebut mengisahkan tentang seorang pendiri Desa bernama Juk Seng atau Mbah Singo yang penampilannya disertai dengan atraksi-atraksi seperti Topeng Kona, Tandak Putri, dan Ojung. Masyarakat Bondowoso beranggapan bahwa seni adalah saran ritual pembersihan Desa.

Topeng Kona memiliki dua warna pembeda yaitu warna merah dan warna putih. Kedua warna tersebut memiliki makna, warna merah melambangkan hasrat, intensitas, dan keinginan besar untuk selalu maju. Sedangkan warna putih melambangkan kesucian,

kebijaksanaan, mulia, dan sabar. Kostum dari Topeng Kona terdiri dari Songsong/Jhemangan, Kalong Kace, Klab Bheuh Gepper, Geleng Tamang, Keren, Stagen, Penjung paten, Rapek adhe' budhieh, Pedangan kangan kacer, Kaos sonoh, Ghrungsheng. Adapun macam-macam gerak dari Topeng Kona yaitu: Nyembhe, Jhelen laon, Panyambhung, Soko nonggol, Sogheb, Pak kopak, Jelek keren, Mentang Sokoh, Soko netheng. Selain digunakan dalam upacara pembersihan desa, tarian Topeng Kona juga digunakan sebagai ritual penyambutan tamu kehormatan.

B. Pelestarian Tari Topeng Kona

Tarian Topeng Kona seiring berjalannya waktu dan seiring berkembangnya teknologi mulai meredup, maka dari itu untuk melestarikan tarian Topeng Kona pemerintah mulai bergerak mengambil regulasi, regulasi tersebut merupakan regulasi penetapan bahwa Topeng Kona sebagai warisan budaya tak benda di Kabupaten Bondowoso. Selain dengan penetapan regulasi, sebaiknya Topeng Kona dikembangkan lagi dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih, seperti melalui media sosial sehingga dapat menarik massa dari berbagai kalangan usia untuk mengetahui dan mempelajari tarian Topeng Kona.

Tarian tersebut bisa dikatakan sangat fleksibel dan bisa digunakan untuk media branding dari Bondowoso. Pelestarian seni pertunjukan Topeng Kona tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan harus dilakukan bersama dengan seniman langsung. Contohnya dengan cara dipromosikan dan di pamerkan dengan menyelenggarakan pameran Topeng Kona di berbagai lokasi, baik lokal maupun nasional. Selain itu, topeng Kona juga dapat dipromosikan di media sosial, website atau film dokumenter. Selain itu dapat juga berkolaborasi dengan seniman yaitu dengan mengajak seniman lokal dan nasional untuk berkolaborasi menciptakan karya baru yang terinspirasi dari topeng Kona. Hal ini dapat membangkitkan minat masyarakat dan membantu menjaga pentingnya masker dalam budaya modern.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Topeng adalah bentuk wajah menutup yang dapat mengubah atau membentuk karakteristik wajah baru. Penyimpanan wajah asli ini dimaksudkan sebagai simbol, bahwa

aspek yang sesungguhnya adalah sifat selalu disembunyikan agar tidak sesegera mungkin di ketahui oleh orang lain, pada seni pertunjukan topeng di Daerah Bondowoso Tari Topeng Kona yang artinya Topeng Kuno. Topeng Kona berangkat dari Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Topeng Kona ini merupakan simbolik dari Demang di desa tersebut yang bernama Juk Seng (Jujuk Sengah). Jujuk yang artinya embah, Sengah yang artinya Singa. Karena untuk mengenang jasa Juk Seng, maka dibuatlah topeng dan tariannya. Tari Topeng Konah mempunyai dua warna yaitu warna putih dan warna merah. Warna putih memiliki makna Pancaran warna bersih dan warna merah mewakili Topeng Kona. Penataan kostum tari Topeng Kona menggambarkan karakteristik yang bersih dan suci pada Juk Seng yang menjadi Demang serta mempunyai sifat bijaksana, berhati mulia, pikiran jernih, dan sabar. Warna merah menyimbolkan hasrat, intensitas, dan keinginan besar untuk selalu maju. Juga menyimbolkan kehangatan, cinta, nafsu, power, dan energi. Topeng Kona merupakan serangkaian dari seni pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso.

B. Saran

Saran ntuk peneliti selanjutnya topeng kona perlu dikaji lebih lanjut untuk upacara ritual dan jenis seni yang masih banyak dan belum diketahui khalayak umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Eko Suryanto, S.Pd, 2021, *Tari Topeng Kona Dalam Pemaknaan Seni Pertunjukan Ronteg Singo Ulung*, Universitas Negeri Malang.
- Kayan Swastika, Sumarno dan Agung Wahyu R, 2016, *Dinamika Kesenian Topeng Kona Di Desa Blimbing kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun 1942-2014*, FKIP Universitas Jember.
- Narasumber: Endah, 6 November 2023, *Workshop Pelatihan Tari Topeng kona 6-7 November 2023*, Dinas Pariwisata Bondowoso.
- Narasumber: Sofyan, 29 November 2023, Ijen Geopark Bondowoso
- Necktar Firdaus Al Kautsar NIM. 15410047, *ANALISIS EMOSI DALAM POLA GERAK TARI TOPENG KONAH (Penelitian Etnografis Di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso)*.